

## **PROFIL TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK DAN STATUS GIZI ANAK SUKU DALAM MENTAWAI**

Hermanto<sup>1</sup>, Anton Komaini<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

hermantosaubbaisagu@gmail.com

### **Abstract**

The problem in this study is that the profile of motoric abilities and nutritional status of tribal children in the Mentawai is unknown. This study aims to determine. profile of motor skills and nutritional status of tribal children in the Mentawai. This type of research is descriptive. The population in this study were all tribal children in the Mentawai Islands, West Siberut, Simatalu Village, which amounted to 58 children aged 10-12 years. The sampling technique was taken by total sampling. Thus the number of samples in this study were 58 children. The motor data collection technique was carried out by basketball throwing test, 4 second run, ball passing on the wall and long jump without prefix, the technique of collecting nutritional status data by weighing the body weight and measuring the child's height. The data analysis technique uses descriptive statistics in the form of percentage. The results of the analysis state that: 1) The Motor skills of the sons dan daughters of the tribe in the Mentawai are in the medium category. 2) The Nutritional status of tribal sons an d daughters ini Mentawai is in the thin category.

**Keywords: Motor Ability, Nutritional Status, Inner Tribe Children**

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya profil tentang kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. profil tentang kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak suku dalam kepulauan Mentawai Siberut Barat Desa Simatalu, yang berjumlah 58 orang anak yang berusia 10 -12 tahun. Teknik pengambilan sampel diambil dengan *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 58 orang anak. Teknik pengumpulan data motorik dilakukan dengan tes lempar bola basket, lari 4 detik, *passing* bola kedinding dan lompat jauh tanpa awalan, teknik pengumpulan data status gizi dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bentuk persentase. Hasil analisis menyatakan bahwa : 1) Kemampuan motorik anak putra dan putri suku dalam Mentawai termasuk kategori sedang. 2) Status gizi anak putra dan putri suku dalam Mentawai termasuk kategori kurus.

**Kata Kunci : Kemampuan Motorik, Status Gizi, Anak Suku Dalam**



## **PENDAHULUAN**

Salah satu bidang pendidikan yang dimuat dalam kurikulum nasional adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik seseorang untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan konstibusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep dasar pendidikan jasmani menurut Luthan (2000:2) Pendidikan jasmani adalah “bertujuan untuk mendidik anak, dan merupakan alat untuk membina anak agar mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani sebagai wahana dan alat untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani pola hidup sehat disepanjang hidupnya melalui aktivitas jasmani.

Selanjutnya Depdiknas (2003:4) juga mengatakan bahwa fungsi pendidikan jasmani di sekolah Dasar sebagai berikut:

- a) Aspek organik antara lain : menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan,
- b) aspek neuromuscular antara lain : meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot,
- c) aspek perceptual antara lain : mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat,
- d) aspek kognitif antara lain : mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan,
- e) aspek sosial antara lain : menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada,
- f) aspek emosional antara lain : mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bila tujuan dan fungsi penjas sudah tercapai, tentu pengetahuan, keterampilan sikap, kesegaran jasmani dan kemampuan motorik (*motor ability*) siswa menjadi lebih baik, karena siswa kaya dengan pengetahuan gerak yang banyak. Pada masa anak-anak sering disebut masa kreatif, yaitu masa dalam rentang kehidupan yang menentukan apakah anak-anak menjadi pencipta karya baru. Di samping itu bila diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan dimana anak-anak membentuk kebiasaan untuk menjadi sukses atau tidak. Hal ini tergantung kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat anak itu berada.



Pertumbuhan anak menunjukkan kepada perubahan kuantitas dalam ukuran tubuh, sedangkan perkembangan menggambarkan perubahan dalam fungsi. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang penuh tantangan secara efektif. Hal lebih jelas diungkapkan oleh pendapat Mutohir (2004:31) yaitu: Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seseorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku motorik akan tercermin dalam munculnya keterampilan baru, karena pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja, gerak reflek dan ada juga gerak yang dilakukan anak meniru gerak orang dewasa. Selanjutnya mereka akan mendapat keterampilan gerak lokomotor lanjutan seperti berlari, meloncat-loncat, gerak berputar, melingkar dan keterampilan manipulative seperti melempar, menangkap, menendang dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan motorik pada masa anak-anak selain pencapaian keterampilan baru juga perbaikan/memperhalus gerak, sehingga anak-anak memiliki kemampuan motorik dengan baik. Begitu juga bagi anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar diharapkan perkembangan gerak atau motoriknya akan tercermin dari perubahan dan dari keterampilan baru yang mereka tampilkan, sehingga mereka memiliki kemampuan motorik yang baik.

Pentingnya kemampuan motorik bagi anak adalah untuk mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kirkendal dalam Mutohir (2004:75) mengatakan bahwa "Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak". Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, maka dia akan mudah melakukan atau menyelesaikan gerakan. Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk dapat melakukan gerakan dalam berbagai keterampilan. Kemampuan motorik ini dapat ditingkatkan diantaranya melalui kegiatan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah dan aktivitas bermain. Dengan kata lain kebiasaan berolahraga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.



Status gizi di duga dapat berperan dalam memperoleh kemampuan motorik yang baik pada seorang anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi status gizi sangat tergantung dari kebiasaan makanan sehari-hari karena baik atau buruknya pola makan sehari-hari mengakibatkan rendahnya status gizi seseorang. Tinggi rendahnya status gizi seseorang ditentukan oleh asupan makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Bagi anak-anak maupun siswa dalam masa tumbuh dan berkembang status gizi yang baik dibutuhkan untuk peningkatan kualitas diri baik itu, prestasi belajar dan aktivitas lainnya seperti penyerapan materi pembelajaran di sekolah dan juga untuk aktivitas fisik seperti bermain dan berolahraga.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik adalah aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang dimaksud disini adalah bermain disaat kegiatan olahraga disekolah dan setelah pulang sekolah. Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan aktivitas gerak yang diperoleh dalam aktivitas bermain setelah pulang sekolah dan pada saat mengikuti proses pendidikan jasmani olahraga semakin siswa memiliki kesempatan melalui kegiatan aktivitas bermain setelah pulang sekolah memungkinkan akan meningkatkan kemampuan motorik anak. Semakin banyak gerak anak dalam aktivitas bermain maka semakin baik kemampuan motoriknya. Apabila anak sehat anak lebih cenderung terus bermain sehingga anak terlihat segar dan bebas dalam melakukan aktivitas.

Sarana dan prasarana diduga mempengaruhi kemampuan motorik. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai anak akan tertarik atau lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas olahraga, dengan sendirinya tentu dapat meningkatkan kemampuan motorik. Kesehatan juga diduga dapat mempengaruhi kemampuan motorik, anak yang sedang dalam kondisi sehat tentunya berbeda dengan anak yang tidak sehat, karena seorang anak yang sehat akan sanggup untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau tugasnya sehari-hari.

Menurut Depkes dalam Mutohir (2004:92) Status gizi adalah : “Merupakan keadaan tubuh yang menggambarkan status kesehatan seseorang atau masyarakat didalam kehidupan sehari-hari akibat interaksi makanan, tubuh manusia dan lingkungan”. Manusia harus melakukan proses-proses



metabolisme dan katabolisme dalam tubuh untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Proses metabolisme tubuh seseorang, memerlukan zat-zat gizi yang seimbang untuk dikonsumsi setiap harinya. Agar proses metabolisme tubuh berlangsung diperlukan zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Konsumsi makanan yang kurang memperhatikan kadar zat-zat gizi dapat berakibat buruk pada kesehatan maupun kesegaran jasmaninya. Selain itu kekurangan zat gizi akan menurunkan kecerdasan daya pikir seseorang.

Menurut Kartasa (2010:1) zat gizi diperlukan tubuh untuk: 1) memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama bagi mereka yang masih dalam pertumbuhan, 2) memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari". Status gizi banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengeturan makanan yang di konsumsi, pengaturan makanan yang dikonsumsi oleh seorang anak juga dipengaruhi oleh orang tua dan juga pola asuh orang tua itu sendiri. Karena asupan makanan dan makanan yang dikonsumsi anak di atur oleh orang tuanya.

Pengetahuan orang tua tentang gizi juga sangat mempengaruhi dari asupan makanan yang diterima seorang anak. Menurut Mothohir (2004:95) "pengetahuan gizi adalah segenap yang diketahui oleh seseorang tentang gizi". Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang gizi, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memiliki dan merencanakan makanan dengan ragam dan kombinasi yang tepat sesuai dengan apa yang diinginkan dan sebaliknya. Selain itu status ekonomi juga ikut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi seorang anak tersebut.

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas panganan yang dikonsumsi. Rendahnya pendapatan merupakan salah satu sebab rendahnya konsumsi pangan dan gizi serta buruknya status gizi. Selain itu terbatasnya tenaga kesehatan yang ada di daerah tersebut juga dapat mempengaruhi gizi anak, karena dengan tenaga kesehatan yang terbatas banyak daerah suku dalam mentawai yang tidak dapat penyuluhan tentang kesehatan dan gizi, sehingga mereka tidak memperoleh informasi tentang pentingnya gizi bagi seorang anak untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.



Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik dan status gizi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya status gizi, aktivitas bermain, sarana dan prasarana dan kesehatan, pengetahuan orang tua tentang gizi, keadaan ekonomi orang tua, serta terbatasnya tenaga kesehatan.

Desa Simatalu yang berada di Seberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah sebuah desa yang terletak jauh di pedalaman pulau Siberut Barat, dimana untuk menuju desa tersebut harus naik turun bukit, untuk sampai ke desa tersebut hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki selama 6 jam perjalanan, anak-anak yang ada di desa ini belum banyak terpengaruh dengan IPTEK dan permainan-permainan modern, anak-anak di desa Simatalu lebih banyak bermain di alam, seperti pergi keladang, berenang di sungai dan melakukan permainan tradisional, pada umumnya mereka lebih banyak melakukan aktivitas bermain dan membantu orang tuanya keladang, tentunya dengan aktivitas yang mereka lakukan dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak tersebut.

Makanan sehari-hari anak-anak di desa Simatalu hanya mengkonsumsi makanan apa adanya, seperti sagu, keladi, pisang sebagai kebutuhan bahan pokok sehari, mereka jarang minum susu, serta minuman kaleng yang mengandung unsur gizi lainnya, hal ini disebabkan karena di daerah mereka tidak ada yang menjual, tentunya dengan kondisi tersebut akan mempengaruhi status gizi mereka. Dilihat dari postur tubuh anak suku dalam Mentawai ini, penulis melihat postur tubuh mereka banyak yang kurus dan kecil-kecil serta tidak tinggi, tetapi kelihatannya tubuh mereka terlihat sehat dan bugar. Menurut informasi dari warga desa Simatalu selama ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak di desa Simatalu ini. Menurut warga belum ada data mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak-anak suku dalam mentawai tersebut.

Dengan demikian, untuk mendapatkan data dan informasi yang sebenarnya mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam mentawai, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak suku dalam kepulauan Mentawai Siberut Barat Desa Simatalu,



yang berjumlah 58 orang anak yang berusia 10 -12 tahun. Teknik pengambilan sampel diambil dengan *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 58 orang anak. Teknik pengumpulan data motorik dilakukan dengan tes lempar bola basket, lari 4 detik, *passing* bola kedinding dan lompat jauh tanpa awalan, teknik pengumpulan data status gizi dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bentuk persentase.

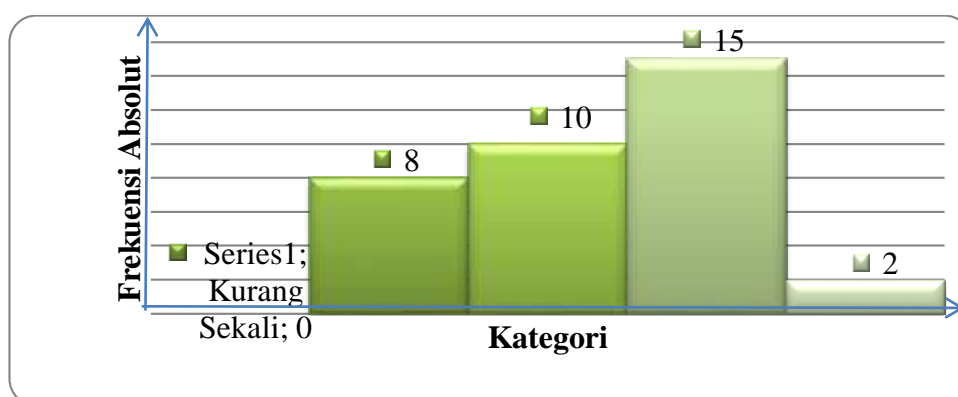
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kemampuan Motorik

##### a. Kemampuan Motorik Putra

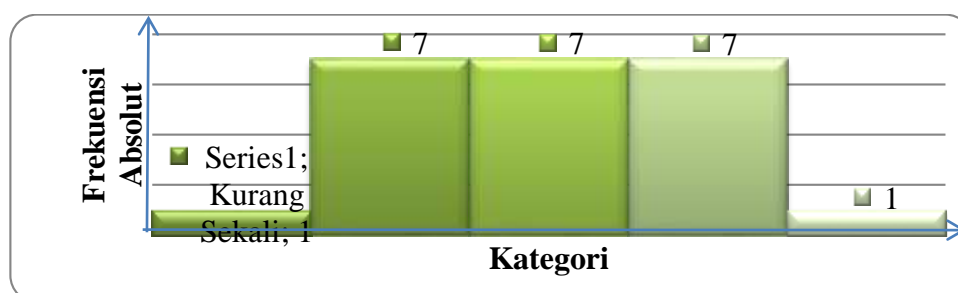
Dari 35 orang anak putra suku dalam mentawai, 1 orang (5.71) anak suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 15 orang (42.86%) anak putra suku dalam Mentawai kategori baik, 10 orang (28.57%) anak putra suku dalam memiliki kemampuan motorik kategori sedang, 8 orang (22.86%) anak putra suku dalam memiliki kemampuan motorik kategori kurang, tidak ada anak putra suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putra suku dalam Mentawai adalah 12.20, termasuk kategori sedang. Untuk lebih jelasnya kemampuan motorik anak putra suku dalam Mentawai dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Kemampuan Motorik Anak Putra Suku Dalam Mentawai

### b. Kemampuan Motorik Anak Putri

Dari 23 orang anak putri suku dalam mentawai, 1 orang (4.35%) anak putrid suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 7 orang (30.43%) anak putri suku dalam Mentawai kategori baik, 7 orang (30.43%) anak putri suku dalam memiliki kemampuan motorik kategori sedang, 7 orang (30.43%) anak putri suku dalam memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 1 orang (4,35%) anak putri suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putri suku dalam Mentawai adalah 11.78, termasuk kategori sedang. Untuk lebih jelasnya kemampuan motorik anak putri suku dalam Mentawai dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



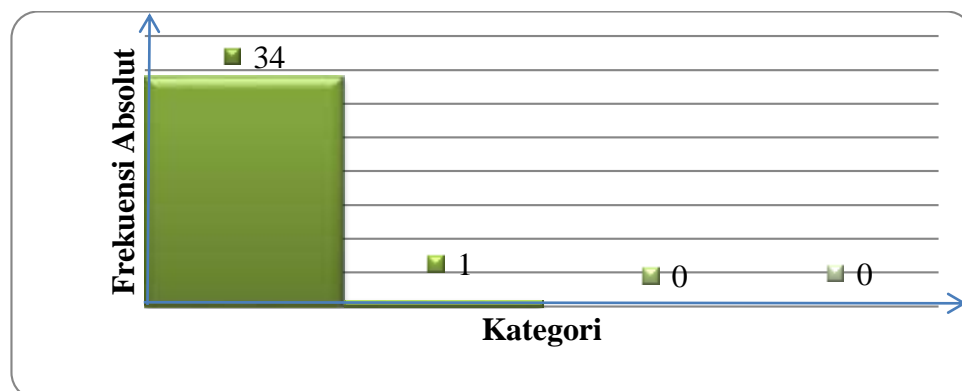
Gambar 2. Histogram Kemampuan Motorik Anak Putri Suku Dalam Mentawai

## 2. Status Gizi

### a. Status Gizi Anak Putra

Dari 35 orang anak putra suku dalam Mentawai, 34 orang (97,14%) anak putra memiliki status gizi kurus, 1 orang (2,86%) anak putra memiliki status gizi normal, dan tidak ada anak suku dalam Mentawai yang memiliki status gizi obesitas dan rata-rata. Secara keseluruhan status gizi anak putra suku dalam Mentawai adalah 16,34, termasuk kategori kurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.

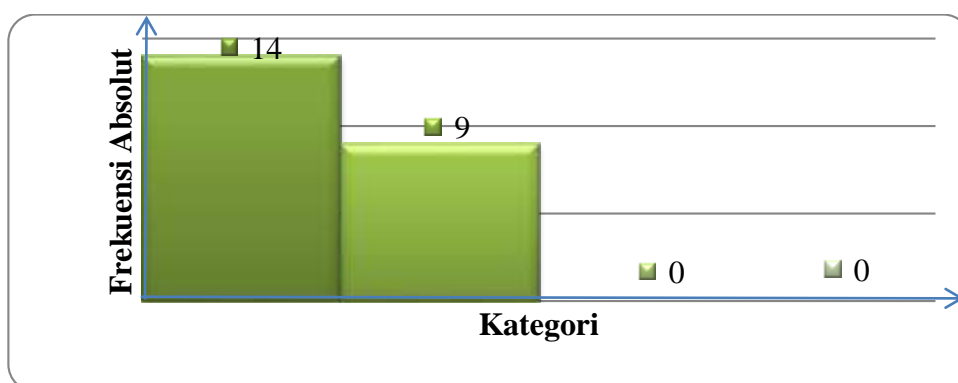




Gambar 3. Histogram Status Gizi Anak Putra

#### b. Status Gizi Anak Putri

Dari 23 orang anak putri suku dalam Mentawai, 14 orang (60,87%) anak putri memiliki status gizi kurus, 9 orang (39,13%) anak putri memiliki status gizi normal dan tidak anak suku dalam Mentawai yang memiliki status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putri suku dalam Mentawai adalah 17,77, termasuk kategori kurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini



Gambar 4. Histogram Status Gizi Anak Putri

### Pembahasan

#### 1. Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan aktivitas gerak yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang berlandaskan keberhasilan untuk menyelesaikan kemampuan gerak. Kemampuan motorik diartikan sebagai kecakapan dan kesanggupan anak melakukan suatu gerak (motorik).

Begitu juga halnya dengan kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai, mereka sebaiknya memiliki kemampuan motorik yang baik agar bisa memiliki kemampuan fisik yang baik sehingga dapat bergerak lebih efektif dan efisien serta mampu mengontrol gerakan dalam bertindak serta bermain.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan motorik dari 35 orang anak putra, 2 orang (5.71%) kategori baik sekali, 15 orang (42.86%) kategori baik, 10 orang (28.57%) kategori sedang, 8 orang (22.86%) kategori kurang, tidak ada anak putra suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Kemampuan motorik dari 23 orang anak putri, 1 orang (4.35%) kategori baik sekali, 7 orang (30.43%) kategori baik, 7 orang (30.43%) kategori sedang, 7 orang (30.43%) kategori kurang, 1 orang (4,35%) kategori kurang sekali.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak suku dalam Mentawai masih banyak yang rendah atau tingkat motoriknya banyak berada pada kategori sedang dan kurang perlu ditingkatkan lagi. Kemampuan motorik yang ditampilkan tersebut diklasifikasikan berdasarkan beberapa rangkai tes diantaranya tes lempar bola basket, lari cepat 4 detik, passing bola kendinding.

Kemampuan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pengetahuan anak. Aiswa mempelajari cara mengkoordinasi dan mengontrol tubuh mereka dengan bergerak dan menggunakan indrawi yang dihasilkan sebagai akibat dari tindakan. Pola gerakan yang selalu di ulang menghasilkan penguatan terhadap jalur syaraf yang mendukung pola gerakan. Sebagaimana yang dikemukakan Kiram (2000:5) bahwa :”Kemampuan motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya gerakan”. Dilain pihak juga dikemukakan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang(individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak.



Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Karena kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Unsur-unsur kemampuan gerak motorik akan semakin terlatih apabila anak semakin banyak mengalami berbagai pengalaman aktivitas gerak yang bermacam-macam. Ingatan akan selalu menyimpan pengalaman yang akan dipergunakan untuk kesempatan yang lain, jika melakukan gerakan yang sama. Dengan banyaknya pengalaman gerak yang dilakukan anak akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik baik sekali dan baik tentunya anak yang terbiasa melakukan aktivitas fisik, misalnya saja olahraga permainan, terutama bermain sepakbola, kejar-kejaran dan sebagainya. Dari kebiasaan mereka untuk beraktivitas bermain itu dapat memperkaya gerak (motorik) anak. Dalam bermain tersebut mereka akan berlari, melompat, melempar dan sebagainya, artinya anak merupakan individu yang aktif selalu mengadakan konfrontasi dengan lingkungan.

Sebagaimana yang dikemukakan Gusril (2003:9) bahwa : "Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik seseorang adalah kesegaran jasmani, aktivitas bermain dan status gizi". Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik aktivitas fisik yang dilakukan seseorang maka semakin baik pula tingkat kemampuan motoriknya. Dengan demikian dapat disimpulkan anak yang mempunyai motorik baik sekali dan baik tentunya mereka mampu dan tidak kesulitan dalam melakukan berbagai gerakan dalam kegiatan sehari-hari, baik itu bermain, maupun belajar di Sekolah

Selanjutnya anak yang memiliki kemampuan motorik tingkat sedang, kurang dan kurang sekali adalah anak-anak yang malas atau tidak terbiasa melakukan aktivitas fisik, seperti bermain. Sehingga dengan kebiasaan seperti itu menyebabkan unsur-unsur kemampuan motorik mereka tidak berkembang sehingga mengakibatkan kemampuan motorik mereka menjadi rendah.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan anak-anak yang terbiasa melakukan aktivitas bermain, mereka kaya dengan berbagai gerakan, sehingga mereka memiliki kekuatan, koordinasi gerakan, kelincahan, kecepatan dan unsur-unsur motorik lainnya. Dan dalam penelitian ini data untuk mendapatkan kemampuan motorik mereka juga diambil tes berdasarkan komponen atau unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan.

Merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan motorik anak suku dalam Mentawai masih banyak kategori sedang dan kurang, maka upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut adalah : 1) Pemerintah, agar dapat membangun sarana dan prasarana bermain untuk anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak serta memberikan penyuluhan tentang gizi, 2) Kepala Desa, agar dapat membangun arena bermain untuk anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motoriknya, 3) Anak, agar lebih sering melakukan aktivitas fisik dan berolahraga karena melalui latihan-latihan olahraga dan aktivitas fisik dapat meningkatkan unsur-unsur kemampuan motorik, 4) Orang tua, agar lebih memperhatikan makanan atau kebutuhan gizi anaknya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik mereka.

## **2. Status Gizi**

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang menggambarkan status kesehatan seseorang atau masyarakat didalam kehidupan sehari-hari akibat interaksi makanan, tubuh manusia dan lingkungan. Sedangkan menurut Almatier (2004:3) zat gizi merupakan "ikatan-ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu: menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan".

Berdasarkan penjelasan di atas, kekurangan energi berasal dari makanan, yang menyebabkan seseorang kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja, dan melakukan aktivitas. Orang menjadi malas, merasa lemah dan produktifitas kerja menurun. Selain itu kurang gizi pada usia



muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, termasuk kemampuan berpikirnya. Dengan demikian jelaslah bahwa gizi merupakan unsur yang sangat penting untuk modal bagi pengembangan sumber daya manusia.

Dari 35 orang anak putra suku dalam Mentawai, 34 orang (97,14%) anak putra memiliki status gizi kurus, 1 orang (2,86%) anak putra memiliki status gizi normal, dan tidak ada anak suku dalam Mentawai yang memiliki status gizi obesitas dan rata-rata. Secara keseluruhan status gizi anak putra suku dalam Mentawai adalah 16,34, termasuk kategori kurus.

Dari 23 orang anak putri suku dalam Mentawai, 14 orang (60,87%) anak putri memiliki status gizi kurus, 9 orang (39,13%) anak putri memiliki status gizi normal dan tidak ada anak suku dalam Mentawai yang memiliki status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putri suku dalam Mentawai adalah 17,77, termasuk kategori kurus.

Merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan status gizi anak baik putra maupun putri termasuk kategori kurus. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, status ekonomi orang tua, faktor keturunan atau genetik dan kebiasaan makan, maka dapat diartikan bahwa yang memiliki status gizi yang baik tentunya anak tersebut telah mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan zat yang dibutuhkan tubuh mereka. Selanjutnya anak yang memiliki status gizi kurang dan buurk tentunya anak ini belum mengkonsumsi makanan yang tidak memenuhi zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh mereka, pengetahuan gizi yang kurang, keadaan ekonomi orang yang kurang baik. Dengan demikian banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya status gizi siswa ini, salah satunya adalah : 1) Pengetahuan gizi, 2) Status ekonomi orang tua, 3) Faktor keturunan atau genetik dan 4) Kebiasaan makan.

Status gizi adalah hasil dari keseluruhan dari keseimbangan antara makanan yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan zat tersebut. Status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum. Anak



yang mempunyai status gizi yang baik tentu pertumbuhan dan perkembangannya dapat melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dengan baik (belajar dan bermain).

Status gizi yang baik akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan bermain. Hal tersebut dikarenakan anak yang mempunyai status gizi baik dia mempunyai pola hidup yang baik, teratur dan mempunyai kecukupan energi yang baik, sehingga dapat menunjang pola pikir anak yang mendukung prestasi belajarnya di sekolah. Asupan gizi yang cukup dan baik akan merangsang perkembangan otak anak, perkembangan otak yang baik tentu saja akan mendukung intelegensi seseorang yang pastinya mendukung prestasinya di Sekolah.

Mengingat pentingnya status gizi bagi anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan bagi anak yang memiliki status gizi kurang adalah pihak pemerintah memberikan penyuluhan ke daerah tersebut tentang pentingnya gizi, orang tua anak memberikan makanan yang bergizi bagi anaknya dan anak untuk dapat memperhatikan dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu tentang pengukuran terhadap profil tentang kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik dari 35 orang anak putra, 2 orang (5.71) kategori baik sekali, 15 orang (42.86%) kategori baik, 10 orang (28.57%) kategori sedang, 8 orang (22.86%) kategori kurang, tidak ada anak putra suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putra suku dalam Mentawai adalah 12.20, termasuk kategori sedang. Dan kemampuan motorik dari 23 orang anak putri, 1 orang (4.35%) kategori baik sekali, 7 orang (30.43%) kategori baik, 7 orang (30.43%) kategori sedang, 7 orang (30.43%) kategori kurang, 1 orang (4,34%) kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putri suku dalam Mentawai adalah 11.78, termasuk kategori sedang.



2. Status gizi dari 35 orang anak putra suku dalam Mentawai, 34 orang (97,14%) anak putra memiliki status gizi kurus, 1 orang (2,86%) anak putra memiliki status gizi normal, status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putra suku dalam Mentawai adalah 16,34, termasuk kategori kurus. Status gizi dari 23 orang anak putri suku dalam Mentawai, 14 orang (60,87%) anak putri memiliki status gizi kurus, 9 orang (39,13%) anak putri memiliki status gizi normal, status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putri suku dalam Mentawai adalah 17,77, termasuk kategori kurus.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsi-Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD*. Jakarta.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- I Dewa Nyoman Supariasa, MPS. 2002. *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.
- Kartasa, Poetra & Marsetyo. 2010. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mutohir, T.Cholik dkk. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: PPKKO, Dirjen Olahraga, Depdiknas
- Marry.E. Beck. 2010. *Ilmu dan Gizi dan Diet*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

